

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM ESKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH**

Yeni Puji Astuti<sup>1</sup>, Ali Armadi<sup>2</sup>, Mafruhah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep, <sup>3</sup>Prodi BK STKIP PGRI Sumenep

<sup>1</sup>[yenipuji@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:yenipuji@stkipgrisumenep.ac.id), <sup>2</sup>[aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id),

<sup>3</sup>[mafruhah@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:mafruhah@stkipgrisumenep.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the extent of the impact of extracurricular public speaking on student development in honing student communication. Communication is a fundamental thing for a change in student learning that can be improved and developed. Extracurricular is a place for SDIT Al-Wathoniyah students to dare to appear both in class and outside of class. Because communication is very important in human life, humans are also social creatures who need interaction with other people. Public speaking extracurricular activities also affect students' interpersonal and intrapersonal communication. Because with these activities students are given the opportunity to come forward to the front of the class to appear will train how students speak in front of many people. Then also convince students to be confident that they can, this includes intrapersonal communication. Extracurricular implements 3 activities, namely storytelling, speeches and poetry. However, these activities do not always run smoothly, there must be some obstacles experienced so that there is no maximum in knowing the development of students in communicating. However, most of the students have dared to appear in several places. This research method uses qualitative research where the information or data obtained from interviews and observations.*

*Keywords: Communication, Interpersonal And Intrapersonal Communication, Extracurricular Public Speaking.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak ekstrakurikuler public speaking terhadap perkembangan siswa dalam mengasah komunikasi siswa. Komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi suatu perubahan belajar siswa yang mampu ditingkatkan dan di kembangkan. Ektrakurikuler merupakan wadah bagi siswa SDIT Al-Wathoniyah untuk berani tampil baik di kelas maupun di luar kelas. Karena komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler public speaking juga berpengaruh pada komunikasi interpersonal dan intrapersonal siswa. Karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas untuk tampil akan melatih bagaimana siswa berbicara di depan banyak orang. Kemudian juga menyakinkan siswa untuk harus percaya diri bahwa dirinya bisa hal ini termasuk komunikasi intrapersonal. Ektrakurikuler menerapkan 3 kegiatan yaitu Story telling, pidato dan puisi. Namun kegiatan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar pasti ada beberapa *hambatan yang dialami sehingga kurangnya*

*maksimal dalam mengetahui perkembangan siswa dalam berkomunikasi. Tapi, sebagian besar siswa sudah banyak yang berani untuk tampil di beberapa tempat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.*

Kata Kunci: Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Intrapersonal, Ektrakurikuler Public Speaking.

## **A. Pendahuluan**

Pada zaman sekarang ini dalam sebuah pendidikan lebih menitikberatkan pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dimana siswa diarahkan untuk bisa memaksimalkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Fitriana et al, 2016). Salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa adalah kemampuan berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan merupakan cara untuk bertukar pikiran, menyampaikan informasi dan mengungkapkan rasa ingin tahu untuk maju dan berkembang (Kamaruzzan, 2016). Jadi, keterampilan komunikasi sangat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan bahasa mereka. Keterampilan komunikasi adalah semua keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam komunikasi yang ditemukan dalam melatih kemampuannya oleh siswa berlatih untuk mengendalikan hambatan atau kesulitan dalam berbicara. Komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi suatu perubahan belajar yang mampu dapat ditingkatkan dan dikembangkan dalam keterampilan seseorang

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki frekuensi sangat tinggi. Komunikasi

antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka. Sehingga memiliki kemungkinan setiap lawan bicaranya menangkap reaksi dari apa yang disampaikan sang komunikator secara langsung. Dalam ilmu lain memberikan pengertian terkait komunikasi antarpribadi adalah merupakan Komunikasi pengembangan hubungan, hubungan dari komunikasi yang tidak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi yang bersifat pribadi (personal). Menurut De Vito dalam (Elva Ronaning Roem, et, al. 2019) mengatakan dalam komunikasi antarpribadi pengetahuan seseorang terhadap orang lain memiliki dasar pada data psikologis dan sosiologis. Tujuan komunikasi antarpribadi atau interpersonal diantaranya yakni, 1) untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, 2) mengetahui dunia luar, 3) menciptakan dan memelihara hubungan, 4) mengubah sikap dan perilaku, 5) bermain dan mencari hiburan, 6) membantu orang lain.

interpersonal berhasil bila siswa mampu melatih sejumlah keterampilan diantaranya: keterampilan berbicara, keterampilan bertanya, keterampilan mendengarkan, keterampilan membuka pintu komunikasi, dan memiliki empati (Suranto AW 2011:94.). keterampilan ini sangat penting bagi siswa ketika

berkomunikasi dengan orang lain (Kamaruzzan,2016).

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dimana proses yang terjadi dalam individu mulai dari kegiatan menerima informasi, mengelolah, menyimpan, dan menghasilkan kembali. Menurut Gardner (2000:38) dalam Deddy Wahyudi (2011) mengatakan bahwa keterampilan intrapersonal adalah kemampuan untuk menggali diri sendiri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif. Konsep diri terbentuk ketika seorang individu memahami dan mengenal dirinya sendiri. Pemahaman dan pengenalan ini merupakan sebuah proses dimana seseorang melihat dirinya sendiri. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan terus melakukan kontak dengan orang lain. Konsep diri yang ada pada diri tiap individu akan terus mempengaruhi kehidupan sosial tersebut.

Komunikasi interpersonal maupun intrapersonal akan sangat berpengaruh pada siswa untuk berinteraksi dengan orang lain maupun individu, siswa akan lebih mengenali dirinya sendiri. Maka dari itu penting sekali guru menggali atau mengasah keterampilan komunikasi baik interpersonal maupun intrapersonal. Berbicara tentang intrapersonal berarti lebih menggali pada diri siswa, baik dari bagaimana siswa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, rasa ingin tahu, dan tahu akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang

diselenggarakan oleh suatu lembaga. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi yaitu *Public Speaking*. *Public Speaking* adalah ilmu berbicara di depan umum, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang dan menyampaikan informasi yang menarik di depan banyak orang. contohnya seperti seseorang pendakwah, atau pemateri dalam seminar. Charles Bonar Siritr dalam (Rizki Yanti, 2017) menyatakan bahwa *public speaking* merupakan asset yang berharga serta menguntungkan bagi siapa saja. *Public speaking* adalah kunci sukses yang sangat dibutuhkan di era globalisasi globalisasi saat ini dimana segala sesuatunya penuh dengan tantangan. Siswa merupakan generasi emas yang akan menjadi calon *public speaking* dan pendakwah kedepannya. Maka salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi mendatang adalah satu upaya untuk belajar *public speaking*. Beberapa sekolah menyambut atau membantu siswa untuk mengembangkan potensinya, salah satunya adalah bakat berbicara di depan umum, namun tidak semua sekolah memfasilitasi bakat tersebut. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan atau memfasilitasi siswa untuk belajar *public speaking* adalah SDIT Al-Wathoniyah melalui diluar sekolah yaitu ekstrakurikuler..

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal dan Intrapersonal Melalui Program Eskul *Public Speaking* Di SDIT Al-

Wathoniyah.” Hal ini bertujuan untuk memfokuskan bagaimana di SDIT Al-Wathoniyah dapat mengasah atau membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara melalui program Ekstrakurikuler *Public Speaking* dan hambatan untuk melaksanakan program tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjabarkan apa adanya dari kondisi obyek yang diteliti di lapangan. Berdasarkan data hasil dan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler *public Speaking*. Serta observasi kondisi di SDIT Al-Wathoniyah. Penggunaan jenis penelitian kualitatif, untuk memahami suatu objek penelitian berdasarkan data yang sebenarnya di lapangan. Tahapan yang dilakukan adalah tahap observasi lapangan, kemudian melalui proses wawancara kepada guru pembimbing ekstrakurikuler.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **a) Pengertian Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal**

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar dua orang atau lebih secara tatap muka baik secara verbal atau nonverbal, contoh komunikasi antar pribadi seperti: guru dengan murid atau dua sahabat dekat dll. interpersonal menurut Deddy Mulyana (2008:8) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi ialah

komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka.

Menurut Thoha (2008:190-191) dalam (Syahrul Fajri, dkk) komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera, komunikasi.

Jenis keahlian dalam bidang keterampilan interpersonal yakni: 1) Memanfaatkan keragaman adalah kemampuan seorang individu untuk dapat menghargai orang – orang yang memiliki perbedaan dengannya. Dunia ini terdiri dari berbagai macam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Tentu di tempat kerja kita akan bertemu dan bekerja sama tidak hanya dengan golongan kita sendiri. Sebagai manusia yang baik maka seharusnya kita dapat menerima dan menyatukan keberagaman tersebut. 2) Kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu untuk mengendalikan sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadiannya dalam mempengaruhi kelompoknya dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita memiliki jiwa kepemimpinan yang besar dan berkualitas, semakin besar juga kemungkinan kita untuk menjadi pemimpin dan membina kelompok kita merealisasikan objek yang sudah ditargetkan. 3) Komunikasi efektif adalah kemampuan untuk saling

bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Komunikasi merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Cara berkomunikasi dengan efektif antara lain dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami, tujuannya jelas, disampaikan dengan mimik dan gerak tubuh yang baik. Selain itu, kita juga harus menjadi pendengar yang baik. 4) Sinergi adalah kemampuan individu untuk dapat bekerja sama dengan semua orang dan mengutamakan kepentingan bersama, bukan hanya kepentingan pribadi atau golongan. Supaya sinergi dapat berjalan dengan mulus, kita harus dapat menghargai setiap anggota dan pendapat yang ada. Setiap keputusan harus dibuat secara bersama – sama dengan cara musyawarah dan adil.

Keberhasilan komunikasi interpersonal yang efektif selain melibatkan dua orang yang bertatap muka ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan (Rakhmat,1991), yaitu: 1) Percaya, 2) Sikap *supportif*, 3) Empati, 4) Pengungkapan perasaan. Lunandi (1987) menjelaskan aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: a) Psikologi, b) Fisik, c) Sosial, d) Budaya, e) Waktu.

De Vito (1997) menyatakan bahwa agar komunikasi Interpersonal berlangsung dengan efektif maka ada beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal yaitu:

1. Keterbukaan

Terbuka pada orang-orang yang ingin berinteraksi, kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang segala sesuatu yang dikatakan. Contohnya: pada kegiatan story telling, guru meminta siswa untuk bercerita tentang liburan bersama keluarga, disitulah siswa akan terbuka untuk bercerita baik kepada guru maupun temannya.

2. Sikap Dukungan

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Contohnya ketika guru meminta siswa untuk tampil, tetapi siswa tersebut tidak mau karena malu. Disaat itulah terjadi sikap dukungan dari seorang guru terhadap siswa, guru akan selalu memotivasi siswa untuk maju.

3. Kepositifan/ perilaku positif

Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Contohnya, ketika siswa mau tampil di depan guru pasti menyampaikan kamu pasti bisa, sehingga siswa akan berfikir positif pasti bisa tampil di depan.

Menurut Liliwari (1994) karakteristik interpersonal yaitu: (a) komunikasi interpersonal terjadi dimana dan kapan saja. (b) komunikasi interpersonal, proses yang berkelanjutan. (c) komunikasi interpersonal mempunyai tujuan tertentu. (d) komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari. (e) komunikasi

interpersonal menghasilkan hubungan timbal balik, dan menciptakan serta mempertukarkan makna. (Mualiatun, 2010 ).

Jadi, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang akan melatih siswa untuk berani tampil di banyak orang, berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, sopan. Dalam pengampikasian komunikasi interpersonal atau antar pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* yaitu baik program story telling, puisi maupun pidato yaitu dalam pelaksanaannya terlibat antara guru dan siswa. Guru akan menjelaskan materi terkait tiga program tersebut. Setelah guru menjelaskan, guru akan meminta siswa untuk mempraktikkan di depan. Dengan siswa maju kedepan disitu siswa telah melatih dirinya untuk berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal, siswa akan mulai terbuka yang awalnya hanya diam, jika di suruh maju akan mencoba berani tampil. Namun disitu juga selalu ada dukungan atau support dari seorang guru, agar siswa berani untuk mencoba. Misalnya, pada program puisi, guru mencontohkan terlebih dahulu, setelah itu siswa mencoba dengan ekspresi, intonasi, dan lainnya untuk di terapkan. Dari seperti itu guru akan tau sampai mana perkembangan siswa tersebut dalam berkomunikasi.

Komunikasi Intrapersonal adalah berasal dari 3 kata yaitu komunikasi, Intra, dan personal atau pribadi. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah. Intra

menurut KBBI diartikan dengan bentuk terikat di dalam; bagian dalam. Menurut Blake dan Harodlsen, komunikasi intrapersonal adalah kounikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang.

jenis keahlian dalam bidang keterampilan intrapersonal yaitu: 1).Percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. 2).Penilaian diri adalah kemampuan individu untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Jika seorang individu dapat menilai dirinya sendiri, maka otomatis ia akan selalu berintrospeksi sehingga dirinya akan terus berkembang untuk lebih baik. 3). Kesadaran emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Jika seorang mampu untuk mengendalikan emosinya maka segala urusan dan pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. 4) Proaktif adalah kemampuan individu untuk bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Segala perbuatan dan tingkah laku yang kita lakukan berasal dari inisiatif kita sendiri. Jadi jika kita selalu berusaha menghasilkan sesuatu yang produktif, maka apa saja yang kita kerjakan akan memiliki dampak yang baik.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2001) menyatakan bahwa jika dilihat dari segi psikologi komunikasi maka yang dimaksud dengan komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.

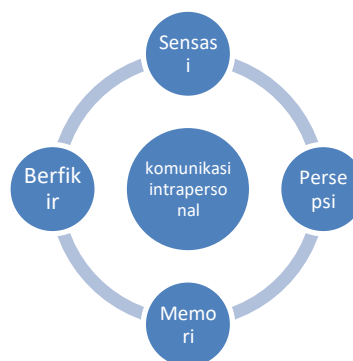
Tahap-tahap komunikasi intrapersonal yaitu:

1. Pertama sensasi, yaitu yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh panca indera. Informasi yang diserap oleh pancaindera disebut stimulus yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimulus. (Rakhmad;2009).
2. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil cerapan panca indra.. persepsi dipengaruhi oleh perhatian, harapan, motivasi, dan ingatan.
3. Memori, dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memrosi merupakan system yang berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang

dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setiap stimulus dating itu direkam sadar atau tidak.

4. Berfikir merupakan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambing, visual, atau grafis. Orang untuk berfikir untuk memahami realitas dalam mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru adalah mengelola dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon.

Secara garis besar ada dua macam berfikir, autuistic orang melarikan diri dari kenyataan dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantasi. Berfikir secara realistic yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia nyata, berfikir realistic di bagi menjadi tiga macam, yaitu deduktif, induktif, dan evaluative. (Nabila, 2019)



**Gambar 1. Kemampuan Berfikir Realistic**

jadi, contoh kegiatan komunikasi intrapersonal yaitu meditasi, melamun, bermimpi, berdiam diri, menulis, intropeksi diri.

#### **b) Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal**

Dari hasil penelitian kami terkait pelaksanaan ekstrakurikuler di SDIT Al-Wathoniyah memiliki beberapa program ekstrakurikuler yaitu pramuka, calistung, futsal, tilawah, banjari dan public speaking. Hal ini disebabkan Adanya pandemi menjadi faktor terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar pengetahuan siswa berkembang, tidak hanya pelajaran di kelas saja, untuk program ekstrakurikuler dilaksanakan setiap pekan, pramuka dilaksanakan pada hari jumat sore. Sedangkan program yang lainnya dilaksanakan pada hari sabtu termasuk program ekstrakurikuler *public speaking*. Public speaking merupakan program yang dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa bukan hanya dengan teman di dalam kelas melainkan di hadapan orang banyak (umum) maupun khalayak. Menurut Compassion dan Choices dalam (R. Oktaviani, dkk) berbicara di depan umum melibatkan berbicara kepada audiens sebagaimana halnya seorang juru bicara, untuk persoalan tertentu. Menurut Warner & Brusckhe dalam (al-Tamimi 1) mengatakan bahwa *public speaking* memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Keterampilan komunikasi menurut (Nurhidayati,2015) dalam (Angganing, 2017) keterampilan

komunikasi pada siswa Sekolah Dasar berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pentingnya komunikasi. Oleh karena itu, pihak sekolah memiliki berinisiatif untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dengan membentuk program *public speaking*, salah satunya adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri serta berani menunjukkan minat dan bakatnya.

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler *public speaking* dilaksanakan dalam seminggu sekali meskipun jumlah pesertanya banyak, sehingga pembina ekstrakurikuler tersebut mengalami kesulitan untuk mengoreksi sampai mana fokus minat masing siswa. Dalam program ini menerapkan tiga program yaitu story telling, puisi, dan pidato. Siswa diwajibkan untuk kegiatan berpidato wajib ikut. kemudian story telling dan puisi siswa bebas memilih yang mereka minati dari dua program tersebut.

1. Kegiatan story telling dalam pelaksanaannya yaitu guru menyampaikan materi terlebih dahulu beserta dengan contohnya kemudian siswa ditunjuk untuk mencoba di depan kelas. Terkadang dalam beberapa pertemuan siswa juga di explore dengan melihat contoh-contoh video youtube yang sudah profesional. namun bukan hanya diberikan video melainkan menggunakan media berupa gambar tokoh yang di ceritakan oleh guru, untuk pembuatan mediana yaitu dengan menempel lidi pada



gambar yang nantinya ingin di ceritakan hal ini di lakukan untuk memperjelas sebuah cerita. Setelah guru menceritakan dan mencontohkan siswa diminta untuk bercerita didepan. Sebelum maju kedepan guru mengajari bagaimana cara membaca dengan baik, setelah itu siswa di beri teks cerita untuk mencoba namun siswa juga di beri kebebasan untuk menggunakan teks tersebut atau tidak.

Jadi, komunikasi interpersonal dan intrapersonal akan selalu berkaitan.

2. Kegiatan pidato dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan story telling yaitu dengan menggunakan video youtube yang di berikan oleh guru. Dalam dua pekan guru memberi contoh kemudian mengaplikasikan kepada siswa. Dalam pengaplikasian guru menjelaskan kepada siswa seperti materi, unsur-unsur pidato, intonasi dalam berpidato, setelah itu siswa di minta untuk maju dalam hal itu bertujuan agar siswa yang malu memiliki kemampuan percaya diri dan berani mencoba berpidato atau berbicara di depan temannya.
3. Dan untuk kegiatan puisi pelaksanaannya yaitu dengan mengenalkan ciri ciri puisi, intonasi dalam berpuisi, mimik muka dalam berpuisi dan juga dalam penulisannya kemudian

guru memberikan contoh berpuisi yang benar dan baik, sesuai dengan materi yang di ajarkan selanjutnya siswa di minta untuk berpuisi agar guru dapat mengetahui kekurangan siswa dalam berpuisi dan dapat membenahi apa saja yang perlu di perbaiki di setiap minggunya hal ini di lakukan agar kemampuan berkomunikasi siswa terus berkembang dengan baik setelah itu guru mengharapkan siswa yang di ajarkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti lomba-lomba yang ada.

Dengan adanya 3 kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa baik dalam komunikasi interpersonal maupun intrapersonal. Ketiga kegiatan tersebut lebih mengembangkan komunikasi interpersonal karena lebih melibatkan siswa untuk berperan aktif, misalnya siswa ditunjuk untuk tampil di depan kelas untuk menyampaikan sebuah cerita atau membaca puisi dan pidato. Siswa yang awalnya malu dengan adanya kegiatan tersebut mampu mengembangkan keberanian siswa untuk tampil. Namun juga bisa meningkatkan komunikasi intrapersonal karena siswa juga berusaha menyakinkan berbicara kepada dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mau menerima tantangan untuk bercerita, berpuisi, berpidato di depan kelas, karena tidak mudah menumbuhkan rasa percaya diri seseorang.

Jadi, komunikasi interpersonal dan intrapersonal saling berkaitan dalam kegiatan ekstrakurikuler public speaking baik penerapan kegiatan puisi, pidato maupun story telling.

Dari contoh tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan ekstrakurikuler public speaking ketika pada kegiatan story telling, ketika guru menyuruh siswa untuk membuat sebuah cerita, disitulah siswa mulai merenung cerita apa yang akan di tulis setelah itu siswa berfikir untuk menuangkan dalam buku (menulis). Kemudian juga bisa diaplikasi pada kegiatan membaca pidato maupun puisi, ketika guru menampilkan video tentang pidato yang berkaitan sama motivasi siswa disitu siswa menyimak dan akan melalui proses stimulus atau respon dari siswa, setelah itu proses selanjutnya memori atau siswa mengingat tentang video itu, kemudia baru siswa berfikir. Hal itu dilakukan pada kegiatan menulis ketika guru meminta siswa untuk menulis isi pidato kemudian di tampilkan di depan kelas. Dengan kegiatan tersebut akan meningkatkan komunikasi intrapersonal siswa untuk selalu berfikir yang positif.

### **c) Hambatan dan Dukungan Pelaksanaan Ektrakurikuler Public Speaking**

- a. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler publik speaking yaitu kurangnya waktu yang efektif dalam pelaksanaannya, karena public speaking hanya diadakan dalam seminggu sekali dengan banyaknya siswa, namun pembina hanya dua orang, sehingga sulit untuk mengetahui

sejauh mana perkembangan siswa dalam public speaking. Kemudian ekstrakurikuler tersebut hanya diadakan beberapa kali, dikarenakan pandemi sehingga situasi sekolah tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dimana terkadang sekolah melaksanakan KBM secara PJJ atau PTM sesi.

- b. Dukungan pelaksanaan ekstrakurikuler public speaking yaitu dukungan dari antusiasme siswa. Dalam kegiatan ini siswa sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan public speaking, karena ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh pada perkembangan siswa dalam berbicara. Kemudian juga dukungan dari orang tua, dimana orang tua telah mengizinkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

### **d) Cara Mengatasi Kendala**

Cara mengatasi hambatan yang ada dari hasil wawancara dari guru belum menemukan solusi karena kegiatan ini bergantung pada keputusan sekolah, jika sekolah mengatakan ekstrakurikuler harus ditiadakan terlebih dahulu, maka pembina mengikuti keputusan tersebut. Karena tidak ada ekstrakurikuler online hal ini dikemas tidak seperti pembelajaran biasanya di kelas di kelolah lebih enjoy, santai, dan membuat siswa senang dengan adanya ekstrakurikuler tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Namun dalam berkomunikasi tidak semua orang lancar berbicara dan butuh terus berlatih dan mengembangkan diri. Dalam mengembangkan atau meningkatkan komunikasi membutuhkan ruang dalam berlatih. Upaya mengembangkan keterampilan berbicara yakni ekstrakurikuler *public speaking*. *Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak khalayak dan mampu mempengaruhi apa yang di sampaikan. Komunikasi interpersonal memiliki frekuensi yang sangat tinggi. komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka secara langsung yang memungkinkan setiap lawan bicaranya bisa menangkap apa yang di sampaikan. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri sendiriyang mana seseorang atau siswa berproses pengelolaan informasi atau pesan untuk menghasilkan makna di dalam dirinya. Dari psikologi komunikasi ini juga merupakan proses pengelolaan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir.* Lembaga SDIT Al-Wathoniyah mengadakan program ekstrakurikuler *public speaking* untuk menambah atau mengembangkan skill siswa, agar siswa mampu tampil di depan banyak orang. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa lembaga tersebut mengadakan tiga program diantaranya story telling, pidato dan puisi. Namun dalam program tersebut untuk mengetahui perkembangan siswa

belum tentu terlihat, tetapi sebagian kecil anak-anak sudah mulai lebih percaya diri. Hal ini disebabkan bebrapa factor yaitu hanya diadakan satu kali, hanya di adakan beberapa kali dan sering di tunda karena kondisi PJJ dan PTM sesi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angganing, P. (2017). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Cara Bermain Peran: Teori Keterampilan Komunikasi. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>, 17.
- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Big Book Berbasis Steam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman

- No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Arifa-Murobbi, S. (2022). Eskalasi Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Suggestopedia Dalam Mengembangkan Kualitas Belajar. [jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22\\_06/murobbimaret22\\_06](http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22_06/murobbimaret22_06), 111.
- Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Astuti, Y. P. (2020, September). Upaya Guru Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Kelas I SDN Andulang di Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- CHOLI, A., & Muhammad, M. A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Deddy Wahyudi . (2011). Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan intrapersonal interpersonal dan eksistensial. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/633/pembelajaran-ips-berbasis-kecerdasan-intrapersonal-interpersonal-dan-eksistensial.html>.
- Elva Ronaning Roem, S. (2019). Komunikasi Interpersonal. In E. R. Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*. Malang : CV IRDH.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School*

- Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Indah, d. (2021). PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1433/1227>, 125.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Kamaruzzaman. (2016). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/744/722>
- Misbahudholam AR, Muhammad, and HASAN BASRI. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Brain Based Learning Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pgsd." *Prosiding SEMDIKJAR-2*: 155-63.
- Mualiatun, N. (2010 ). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo . <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id>, 91-92.
- Nabila, B. (2019). PERANAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM PROSES. <https://repositori.usu.ac.id>, 16-18.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyo, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3).
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*, 1(1), 119-122.